

Pengaruh Pengelolaan Kelas, Motivasi Belajar Siswa, dan Media Pembelajaran terhadap Kualitas Pembelajaran Fiqih

Fitri Sulastri
Institut Madani Nusantara
Email : Fitrisulastri1468@gmail.com

Kun Nurachadijat
Institut Madani Nusantara
Email : Kunvich@gmail.com

Endin Nasrudin
UIN Sunan Gunung Djati
Email : Endin.nasrudin@uinsgd.ac.id

DOI : 10.32528/tarlim.v6i2.583

Track:	Abstract, Peningkatan kualitas pembelajaran di kelas dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain penerapan pengelolaan kelas yang baik, peningkatan motivasi siswa, dan pemaksimalan penggunaan media pembelajaran. Peneliti mengamati proses pembelajaran fiqh di MTs Nurul Islam kota Sukabumi dan menemukan bahwa kualitas pembelajaran masih kurang baik. Hal ini terlihat dari rendahnya nilai ulangan harian mata pelajaran fiqh berdasarkan penelitian dokumen. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengelolaan kelas, motivasi siswa dan media pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran fiqh di MTs Nurul Islam kota Sukabumi. Metode penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dan metode penelitian kuantitatif korelasional berupa observasi, dokumentasi, wawancara, dan kuesioner. Untuk pengolahan data digunakan program SPSS Versi 24, dan hasil penelitian ini signifikan karena hasil verifikasi regresi melalui SPSS Versi 24 diketahui memiliki nilai signifikan $0,072 > 0,05$, menolak H_0 dan menerima H_1 . Pengaruh pengelolaan kelas, motivasi belajar siswa dan media pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran Fiqh. Hasil uji determinasi sebesar 0,778 atau 77,8% yang berarti kualitas pembelajaran fiqh dipengaruhi oleh pengelolaan kelas, motivasi belajar siswa, dan media pembelajaran sebesar 77,8% dan sisanya sebesar 22,2% dipengaruhi oleh variabel lain. . 05 Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga ada pengaruh pengelolaan kelas, motivasi siswa dan media pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran Fiqh. Hasil uji determinasi sebesar 0,778 atau 77,8% yang berarti kualitas pembelajaran fiqh dipengaruhi oleh pengelolaan kelas, motivasi belajar siswa, dan media pembelajaran sebesar 77,8% dan sisanya sebesar 22,2% dipengaruhi oleh variabel lain. . 05 Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga ada pengaruh pengelolaan kelas, motivasi siswa dan media pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran Fiqh. Hasil uji determinasi sebesar 0,778 atau 77,8% yang berarti kualitas pembelajaran fiqh dipengaruhi oleh pengelolaan kelas, motivasi belajar siswa, dan media pembelajaran sebesar 77,8% dan sisanya sebesar 22,2% dipengaruhi oleh variabel lain
Received:	
2023-07-24	
Final Revision:	
2023-09-05	
Available online:	
2023-09-25	
Corresponding	
Author:	
Fitri Sulastri	
Email:	
Fitrisulastri1468@gmail.com	

Kata Kunci: Asesmen Autentik, Penilaian Sikap, Kurikulum Ismuba.

The Influence of Classroom Management, Student Motivation, and Learning Media on the Quality of Learning Fiqh

Abstract, Improving the quality of learning in the classroom is influenced by several factors, including the application of good classroom management, increasing student motivation, and maximizing the use of learning media. Researchers observed the fiqh learning process at MTs Nurul Islam, Sukabumi city and found that the quality of learning was still not good. This can be seen from the low daily test scores for fiqh subjects based on document research. The purpose of this study was to determine the effect of classroom management, student motivation and learning media on the quality of fiqh learning at MTs Nurul Islam, Sukabumi city. This research method uses data collection techniques and correlational quantitative research methods in the form of observation, documentation, interviews, and questionnaires. Data processing uses the SPSS version 24 program. The results of this study are regression verification through SPSS Version 24, and a significance value of $0.002 < 0.05$, so that H_0 is rejected, H_1 is accepted, and learning media related to class operations, student motivation, and quality of learning Fiqh. The results of the determination test obtained a result of 0.778 or 77.8%, which means that the effect of classroom management, student learning motivation, and learning media on the quality of learning is 77.8%, and the remaining 22.2% is influenced by other variables. . Therefore, H_0 is rejected and H_1 is accepted, so that the quality of learning Fiqh affects class management, student motivation, and learning media. The results of the determination test obtained a result of 0.778 or 77.8%, which means that the effect of classroom management, student learning motivation, and learning media on the quality of learning is 77.8%, and the remaining 22.2% is influenced by other variables. . Therefore, H_0 is rejected and H_1 is adopted, which affects class management, student motivation, and learning media on the quality of Fiqh learning. The results of the determination test obtained a result of 0.778 or 77.8%, which means that the effect of classroom management, student learning motivation, and learning media on the quality of learning is 77.8%, and the remaining 22.2% is influenced by other variables. .

Keywords; Authentic Assessment, Attitude Assessment, Ismuba Curriculum.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan dalam pembelajaran suatu iklim belajar yang didalamnya peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan agama dan spiritual, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan bangsa. . dan status. (Departemen Pendidikan Umum 2003)

Menurut Profesor H. Endin Nasrudin, M.Si pendidikan mencakup setiap usaha manusia untuk memahami, menghayati dan mendidik kembali seluruh pengalaman hidupnya. Pendidikan tidak terbatas pada bentuk formal seperti sekolah. Pendidikan ekstrakurikuler berlanjut hingga akhir hayat. Pendidikan mengubah perilaku manusia menjadi kehidupan yang beradab karena melalui pendidikan, pengajaran dan latihan mengubah nilai-nilai dan mengembangkan semua sifat karakter. (PDH Nasrudin, Endin 2017)

Peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan adalah setiap usaha sadar dan sistematis untuk menghayati, memahami, menghayati, dan mengembangkan potensi diri menurut kriteria esensial.

Belajar sangat erat kaitannya dengan perubahan perilaku. Banyak perubahan yang terjadi dalam diri individu tetapi bukan merupakan bagian dari proses belajar. Perubahan berarti belajar. (1) perubahan itu disadari; (2) perubahan belajar itu berlangsung terus-menerus dan fungsional; (3) perubahan belajar itu positif dan aktif; (4) perubahan belajar itu tidak sementara; (5) perubahan belajar itu disengaja dan terarah. (6) perubahan meliputi seluruh aspek perilaku. yaitu Nasrudin, Endin 2017)

Dalam konteks belajar mengajar, hasil belajar yang tinggi belum tentu bersifat kuantitatif. Namun yang terpenting adalah seberapa tinggi kualitas pembelajarannya. Peningkatan mutu pembelajaran merupakan salah satu unsur fundamental dalam peningkatan pendidikan apapun. Upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan bagian integral dari tanggung jawab kemasyarakatan dan upaya peningkatan kualitas, keterampilan, dan karakter manusia. (Fatul, Arifin Toatubun 2018)

Proses berkualitas tinggi hanya dapat dicapai jika anggota lembaga pendidikan bekerja secara optimal dengan komitmen jangka panjang. Bagian-bagian berikut dapat menginspirasi Anda bahwa kontrol kualitas dan perencanaan adalah kunci untuk menentukan kualitas. Al-Qur'an Surah Al-Najm : 39-42 menjelaskan:

Dan seorang pria tidak menerima apa-apa kecuali untuk apa yang telah dia kerjakan. Dan dia akan diberi imbalan. Kemudian dia diganjar dengan pahala yang paling sempurna. Dan itulah kesudahan (segala sesuatu) bagi Tuhanmu. (Kemenag 2007) (QS Al-Najm: 39-42)

Ketika melihat perikop di atas, setiap orang yang bekerja tidak boleh meremehkan bentuk pekerjaan yang dilakukan, pentingnya pekerjaan itu, dan kesadaran mereka akan maknanya. Oleh karena itu, guru perlu mengoptimalkan berbagai inisiatif untuk mencapai tujuan peningkatan kualitas pembelajaran yang baik. Ayat lain tentang apa yang perlu dilakukan untuk menentukan kualitas terdapat dalam Surat Al-Kahfi: 110.

“Sesungguhnya aku adalah orang yang sederhana sepertimu, sesuatu telah diwahyukan kepadaku.

"Tuhanmu adalah satu Tuhan." Barang siapa yang ingin bertemu dengan Tuhannya berbuat baik dan tidak menyekutukan orang-orang yang menyembah Tuhannya." (QS. Al-Kahfi: 110) (Departemen Agama 2007)

Dalam perikop di atas, “berbuat baik” berarti melakukan sesuatu dengan baik (kualitas dan kualitas), sedangkan “tidak memisahkan teman dan menyembah Tuhannya” berarti tidak mengubah tujuan pekerjaan. Kepada Tuhan (al-Haq), sumber nilai hakiki dari kerja manusia.

Guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dengan melakukan berbagai inisiatif, antara lain: B. Pengelolaan kelas yang baik, penggunaan media pembelajaran, dan dorongan siswa untuk meningkatkan kualitas dan kontribusi belajarnya. Keberhasilan Pengelolaan dan Pemanfaatan Guru Guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dengan merencanakan pengelolaan kelas yang baik, menggunakan media pembelajaran, dan yang terpenting, mendorong siswa untuk meningkatkan kualitas dan kontribusi mereka sendiri dalam pembelajaran. Keberhasilan guru dalam menguasai dan menggunakan seluruh potensinya terutama dalam pengelolaan kelas, mengoptimalkan fasilitas sekolah (media pembelajaran) dan memotivasi siswa, berdampak signifikan terhadap efektifitasnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. .

Hal di atas diambil dari penelitian sebelumnya yang berjudul “Pengaruh Kualitas Pembelajaran dan Kesempatan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI TGB SMK Negeri 2 Klaten Pada Mata Pelajaran MDPL” oleh Wiwin Aryun. Mereka berperan penting dalam motivasi belajar siswa Kelas XI MDPL SMK Negeri 2 Klaten. Ukuran persentasenya adalah 44,4%. (A-Ryun 2015)

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Vivi Harvinan, Erwin Hafidin, dan Muh. Rusydi Rasyid memiliki judul “Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Media Pembelajaran Terhadap Mutu Pendidikan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas dengan menggunakan media pembelajaran memberikan kontribusi sebesar 16,4% terhadap kualitas pembelajaran di SMA Negeri di Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone. Oleh karena itu, sangat penting untuk menerapkan pengelolaan kelas dan pengelolaan media pembelajaran untuk pengembangan kegiatan pendidikan yang meningkatkan mutu pendidikan sekolah (Harvina, Hafid dan Rusydi Rasyid 2022).

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru dan siswa, kualitas pembelajaran Fiqh dipengaruhi oleh, misalnya: Motivasi siswa, metode pembelajaran, pengelolaan kelas, gaya komunikasi guru-siswa, penggunaan media pembelajaran pada mata pelajaran Fiqh.

Upaya pencapaian mutu pembelajaran diperlukan pengelolaan kelas yang optimal. Pembelajaran yang baik membutuhkan pengelolaan kelas yang baik. (Aslamiah, Pratiwi dan Agusta 2022) Menurut Afriza, pengelolaan kelas merupakan kegiatan guru yang terbukti mampu menciptakan kondisi di dalam kelas yang mendorong pembelajaran secara optimal. terkirim)

Peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan pengelolaan kelas guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan belajar siswa, karena pengelolaan kelas berperan penting dalam merancang pembelajaran yang efektif dan optimal bagi siswa. Pembelajaran yang baik membutuhkan pengelolaan kelas yang baik. Untuk itu diperlukan prasyarat seperti guru yang memiliki keterampilan kepemimpinan kelas dan guru yang memiliki keterampilan kepemimpinan kelas yang baik serta sikap yang baik.

Untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas, motivasi belajar siswa juga harus cukup tinggi. Motivasi belajar adalah penggerak umum jiwa siswa yang menciptakan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar, dan mengarahkan kegiatan belajar ke arah pencapaian tujuan. (AM.2008)

Motivasi belajar merupakan daya penggerak umum dalam diri individu (siswa) yang menciptakan kegiatan belajar dan mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan siswa tersebut (Muhammad Fatturahman, Mpd.I). dan dr. Sulistiorini 2012)

Faktor lain yang meningkatkan kualitas pembelajaran adalah pemanfaatan lingkungan belajar. Media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan pesan pembelajaran. (Gunawan, S.Pd.I. dan Dr. Asnil Aidah Ritonga 2019) Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berfungsi sebagai penolong atau penghubung. Pelapor d. B. Siswa atau guru menerima informasi yang tujuannya mendorong siswa untuk berpartisipasi secara penuh dan bermakna dalam pembelajaran (Hasan et al. 2021)

MTs Nurul Islam Kota Sukabumi meraih gelar juara umum LKBB se-Nusantara, Juara 2 Divisi Danton terbaik tingkat provinsi, Juara 1 Marawis tingkat Kota Sukabumi, Juara 1 MHQ (Tahfidz Qur'an) tingkat Kota Sukabumi Raih Penghargaan karena masuk dalam kategori 10 siswa terbaik dalam kegiatan hafalan Al-Qur'an Sukabumi. Banyak piala di bidang Kuis PAI. Selain itu, banyak lulusan MT Nurul Islam Kota Sukabumi yang lulus dari SMA/MA/SMK favorit di Kota Sukabumi dan melanjutkan pendidikannya dan melanjutkan ke Perguruan Tinggi Negeri (PTN) setelah tamat.

Berdasarkan pengamatan terhadap proses pembelajaran fikih mengacu pada indikator kualitas pembelajaran. Dengan kata lain, perilaku belajar pendidik (guru) adalah keterampilan mengajar aktivitas siswa, yang dapat berupa guru, perilaku, atau kegiatan di luar kelas. Dapat berupa suasana kelas yang meliputi ekstrakurikuler atau kegiatan lainnya, suasana belajar, suasana sekolah yang kondusif dan nyaman, materi pembelajaran, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan ditempuh, media pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang aktif, memfasilitasi proses. Interaksi dan sistem pembelajaran antara siswa dan guru.(Prasetyo 2013)

Selain itu juga berdasarkan penelitian pendahuluan melalui observasi beberapa kelas di MT Nurul Islam Kota Sukabumi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa MT Nurul Islam Kota Sukabumi. Informasi yang diperoleh peneliti dari studi pendahuluan didukung oleh studi dokumentasi tentang kinerja siswa di kelas fikih, dan kualitas pembelajaran fikih di MTs Nurul Islam Kota Sukabumi masih termasuk dalam kategori buruk. Hal ini terlihat pada ulangan harian. Nilai mata pelajaran fiqih masih rendah. Masalah lain juga muncul, wawancara dengan siswa melaporkan bahwa guru fikih kurang mengelola kelas dan jarang menggunakan media pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan pendekatan peneliti, jenis penelitian ini adalah pendekatan penelitian kuantitatif. Sugiyono menjelaskan pentingnya penelitian kuantitatif sebagai berikut:

Penelitian kuantitatif berkaitan dengan angka atau bilangan. Analisis saat ini bertujuan untuk merumuskan masalah dan menjawab hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian kuantitatif, statistik digunakan untuk menganalisis data. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan statistik inferensial/turunan. (Sugiyono 2017)

Sebuah studi korelasional digunakan dalam desain penelitian. Studi korelasional adalah studi yang mengukur kekuatan hubungan antar variabel tanpa menunjukkan hubungan sebab akibat. Suatu kerangka kerja atau rincian cara kerja dalam kaitannya dengan suatu penelitian, dimaksudkan untuk memberikan gambaran dan arah kemana penelitian itu dilakukan dan gambaran umum apakah penelitian itu telah dilakukan. di luar. keluar. Atau penyelidikan selesai. (pendeta tahun 2009)

Riduwan menyimpulkan bahwa populasi adalah entitas atau subjek yang ada di suatu wilayah dan memenuhi persyaratan tertentu yang berkaitan dengan suatu masalah penelitian. Ada dua jenis populasi: populasi terbatas dan populasi terbuka (tak terbatas). (Lee Doo-wan 2019)

Peneliti berkesimpulan bahwa populasi adalah domain generalisasi yang di dalamnya terdapat objek atau subjek yang menunjukkan ciri-ciri tertentu, baik terbatas (berjumlah) maupun tidak terbatas (unlimited). Seluruh siswa yang mengikuti penelitian ini berjumlah 90 siswa dari MT Nurul Islam Kota Sukabumi.

Arikunto mengatakan sampel adalah bagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (sampel) acak yang secara realistis dapat dijadikan contoh atau yang menggambarkan keadaan sebenarnya dari populasi. (Arikunto 2010) Riduwan, sebaliknya, menyimpulkan bahwa “sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri atau kondisi tertentu yang akan diteliti”. (Lee Doo-wan 2019)

Peneliti menyimpulkan bahwa sampel adalah bagian terkecil dari populasi yang menunjukkan ciri-ciri yang dapat dijadikan bahan penelitian. Pengambilan sampel dalam penelitian ini mengikuti teori pengambilan sampel di atas, yaitu. H. Sampel diambil menurut jenis sampel saturasi, yaitu Seluruh populasi digunakan sebagai H. sampel. Sampling jenuh dilakukan bila jumlah anggota populasi terlalu sedikit, dalam hal ini semua anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian (Sahir 2022). 90 siswa diwawancarai. Menurut Wolverine, pengumpulan data adalah kegiatan yang digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Pengumpulan data yang akurat sangat penting untuk mempelajari integritas dan pemilihan instrumen. Pedoman yang jelas untuk pengumpulan data yang benar dan penggunaan yang benar untuk mengurangi potensi kesalahan. (Wolverine 2002)

Disimpulkan bahwa pengumpulan data adalah proses mengumpulkan dan mengukur informasi secara sistematis tentang variabel yang sedang dipertimbangkan untuk menjawab pertanyaan penelitian, menguji hipotesis, dan mengevaluasi hasil. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelusuran literatur, studi dokumen, observasi, instrumen, dan survei. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan dua jenis statistik untuk menganalisis data, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Siti Nurhasanah menjelaskan bahwa proses pengujian hipotesis merupakan proses pengambilan keputusan yaitu menolak atau menerima H_0 . Langkah-langkah merumuskan hipotesis, menentukan tingkat kebenaran, menentukan uji statistik, menentukan domain keputusan dan mengambil keputusan. (Nurhasanah 2019) Langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis melalui analisis statistik hasil yang terdiri dari analisis korelasi dan analisis regresi.

HASIL DAN PEMBEHASAN

Kualitas pembelajaran adalah tingkat keunggulan pembelajaran secara efektif dan efisien untuk mencapai keunggulan akademik dan ekstrakurikuler serta memungkinkan siswa berprestasi dalam disiplin ilmu tertentu. Indikator kualitas penelitian antara lain: 1) keterampilan dan motivasi peserta didik, 2) profesionalisme dan kerjasama guru, 3) kurikulum memuat isi dan pentingnya proses pembelajaran, 4) sarana dan prasarana yang menjamin terselenggaranya kesesuaian dan efisiensi. dari dukungan pembelajaran tersebut. (Fhatul, arifin toatubun 2018)

Mulyasa menjelaskan bahwa kualitas pengajaran dapat dilihat dari proses dan hasilnya. Indikator kualitas penelitian antara lain: 1) jika semua atau setidaknya sebagian besar siswa aktif secara fisik, mental, dan sosial dalam proses pembelajaran, 2) menunjukkan minat dan keinginan yang besar untuk belajar, 3) percaya diri. dan 4) jika ada. perubahan nyata dalam perilaku di semua, atau setidaknya sebagian besar, dari siswa. (Mulyasa 2006)

Peneliti menyimpulkan bahwa kualitas pembelajaran merupakan ukuran derajat pencapaian hasil dari tujuan pembelajaran itu sendiri. Diharapkan dengan tercapainya tujuan pembelajaran akan menghasilkan hasil belajar yang optimal bagi siswa.

Secara etimologis, fiqh berasal dari kata faqqaha yufaqqhihu fiqhan yang berarti pengertian. Makna yang dimaksud di sini adalah konsep Islam. Dengan demikian fikih mengacu pada pentingnya memahami agama Islam secara utuh dan menyeluruh. (Harisudin 2019) Fiqh adalah pengetahuan tentang semua hukum syar'i melalui Ijtihad (terkait dengan masalah Kalifiyya). (Darul Azka, Nailul Huda 2016) Tujuan dan manfaat mempelajari fiqh adalah untuk mengetahui hukum fiqh atau syar'i bagi perbuatan dan perkataan orang. (Harisudin 2019)

Peneliti menyimpulkan bahwa mengetahui semua jenis hukum syar'i yang ditetapkan melalui ijihad berarti fiqh berarti pemahaman. Selain itu, tujuannya agar hukum fikih dapat diterapkan dalam

kehidupan sehari-hari setelah adanya ilmu. Tidak ada arti ilmu fiqh yang tidak diamalkan dalam kehidupan.

Menurut Afriza, manajemen sekolah (kelas) adalah upaya guru untuk menciptakan atau mempertahankan kondisi terbaik dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai. Indikator pengelolaan sekolah (kelas) adalah 1) konteks dan kondisi sekolah (kelas) yang baik untuk meningkatkan keterampilan siswa semaksimal mungkin, 2) dihilangkannya berbagai hambatan yang menghambat interaksi belajar mengajar. 3) kemampuan meninggalkan dan mempelajari bahan-bahan yang mendukung dan memungkinkan belajar siswa selaras dengan lingkungan sosial, emosional dan intelektualnya. 4) Promosi dan kontrol sesuai dengan karakteristik sosial, ekonomi, budaya dan individu. (Afri n.d.)

Manajemen instruksional (kelas) adalah proses pengorganisasian kegiatan dengan cara yang sistematis. Hal itu dapat berupa penyiapan sarana dan prasarana, penyelenggaraan fasilitas pembelajaran dan evaluasi kebutuhan pembelajaran dengan tujuan menawarkan pengajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. . mengesankan dan efektif. Penting untuk masa depan bahwa Anda memiliki pemilik usaha kecil. 1) Guru memahami perbedaan antara manajemen kelas dan disiplin. 2) Guru mengetahui urutan kegiatan dan kepemimpinan kelas melalui perilaku karena proses mengajarkan siswa pentingnya tanggung jawab. 3) Guru tidak menghukum siswa dengan ancaman. dan konsekuensi (buku, pencabutan hak siswa, dll), 4) Guru memahami bahwa ketika disiplin dapat dipelajari, perilaku siswa di kelas disebabkan oleh sesuatu. (Aslamiah, Pratiwi, and Agusta 2022)

Dari sini dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah proses operasional dalam organisasi kelas yang sistematis, yang dapat mencakup persiapan tempat dan infrastruktur, perlengkapan ruang belajar, penciptaan situasi yang kondusif untuk pembelajaran dengan tujuan memastikan kelas. kenyamanan ketika pembelajaran tujuan pembelajaran dapat efektif dan tercapai secara efektif. Dalam hal ini, pengelolaan kelas dapat diserahkan kepada guru sendiri, atau guru dapat bekerja sama dengan siswa, dengan harapan dapat menanamkan rasa kepemilikan kelas dan tanggung jawab bersama.

Motivasi dapat dipahami sebagai perilaku atau tindakan apa pun yang mengarah pada kepuasan atau pemenuhan kebutuhan tertentu. Motivasi belajar adalah motivasi atau minat siswa dalam belajar. Motivasi belajar dapat dijelaskan dengan indikator-indikator berikut: 1) minat belajar, 2) tekad dan kerja keras, 3) dorongan, 4) kompetisi untuk meningkatkan prestasi. (Dr. Wahyudin Nur Nasution 2018)

M. Dalyono mengungkapkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau dorongan yang dimiliki seseorang untuk melakukan suatu kegiatan yaitu belajar. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari karakteristik perilaku siswa, antara lain: 1. Partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat berkualitas. 2. Keterlibatan emosional dan afektif siswa dalam pembelajaran. 3. Siswa berusaha untuk mempertahankan

atau memelihara motivasi belajar yang tinggi. (Dalyono 2005)

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan daya tarik psikologis yang menggerakkan, membimbing dan mendukung perilaku belajar siswa agar tujuan belajar tercapai. Seseorang yang belajar dengan motivasi tinggi melakukan kegiatan belajar dengan sungguh-sungguh dan antusias. Sebaliknya, ketika motivasi rendah, belajar menjadi lamban dan bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berkaitan dengan belajar.

Media belajar adalah segala bentuk yang berupa orang, bahan atau peristiwa yang sebagai mediator dalam belajar mengajar, menciptakan prasyarat tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Indikator penggunaan perangkat pembelajaran yang tepat yaitu; 1) Memperjelas pesan agar tidak terlalu bertele-tele, 2) Mengatasi keterbatasan, 3) Memberikan saran yang dapat meratakan pemahaman siswa dan menjamin pembelajaran yang efektif dan efisien. (Gunawan, S.Pd.I. and Dr. Asnil Aidah Ritonga 2019)

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai perantara atau penghubung oleh pemberi informasi, yaitu guru, kepada penerima informasi atau siswa dan yang tujuannya mendorong siswa untuk mengikuti proses pembelajaran secara utuh dan masuk akal. Lingkungan belajar memiliki lima indikator, yaitu: 1) sebagai perantara pesan atau materi dalam proses pembelajaran. 2) sebagai alat pembelajaran, 3) sebagai alat untuk merangsang motivasi belajar siswa, 4) sebagai alat yang efektif untuk mencapai hasil belajar yang utuh dan bermakna, 5) sebagai alat untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan. Kelima komponen ini bekerja sama dengan baik, yang mempengaruhi keberhasilan hasil belajar dalam hal tujuan yang diharapkan. (Hasan et al. 2021)

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu, baik benda maupun manusia, yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau isi pelajaran guna meningkatkan belajar siswa.

Pengaruh pengelolaan kelas, motivasi belajar siswa, dan media pembelajaran terhadap kualitas pembelajaran hukum di Nurul Islam Kota Sukabumi. Berdasarkan hasil perhitungan uji korelasi dengan menggunakan SPSS Versi 24, ditampilkan tabel keluaran SPSS berikut ini.

Tabel 1. Hasil uji korelasi X1, X2, X3 terhadap Y

korelasi

		kualitas pembelajaran Fiqh	manajemen kelas	motivasi siswa	media pendidikan
kualitas pembelajaran Fiqh	Korelasi Pearson	Satu	,068	,146	,249*
	sig. (kedua ekor)		,022	,001	,018

	jumlah kuadrat dan perkalian silang	9865.389	467.778	2099.889	2122.44
	kovarians	110.847	5.256	23.594	23.848
	N	90	90	90	90
manajemen kelas	Korelasi Pearson	,068	Satu	-,168	,103
	sig. (kedua ekor)	,022		,113	,336
	jumlah kuadrat dan perkalian silang	467.778	4745.556	-1682.222	606.889
	kovarians	5.256	53.321	-18.901	6.819
	N	90	90	90	90
motivasi siswa	Korelasi Pearson	,146	-,168	Satu	,155
	sig. (kedua ekor)	,001	,113		,143
	jumlah kuadrat dan perkalian silang	2099.889	-1682.222	21066.889	1937.444
	kovarians	23.594	-18.901	236.707	21.769
	N	90	90	90	90
media pendidikan	Korelasi Pearson	,249*	,103	,155	Satu
	sig. (kedua ekor)	,018	,336	,143	
	jumlah kuadrat dan perkalian silang	2122.444	606.889	1937.444	7374.222
	kovarians	23.848	6.819	21.769	82.856
	N	90	90	90	90

*. Korelasi signifikan pada tingkat 0,05 (dua sisi).

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa signifikansi $X_1 < 0,022$, $0,05$, $X_2 0,001 < 0,05$, $X_3 0,018 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu pengelolaan kelas, motivasi siswa, dan media pembelajaran berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung tesis magister Vivi Harvina, Kajian UIN Alauddin tentang Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Media Pembelajaran Terhadap Mutu Pendidikan Menengah di Kabupaten Bone Kabupaten Ulaweg. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas dan media pembelajaran secara simultan berpengaruh terhadap kualitas pendidikan

menengah di Kecamatan Ulaweng Kabupaten Bone melalui persamaan regresi linier berganda yaitu $Y = 22,109 + 0,427X_1 + 0,014X_2$. . Tingkat pengaruhnya adalah 16,4% dari pengaruh faktor lain 83%. (Habina dkk. 2022)

Juga pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi dan prestasi belajar mahasiswa hukum MI Negeri 2 Kota Bengkulu, Skripsi Eva Susanti MA (S2), IAIN Bengkulu. Temuannya menunjukkan bahwa manajemen kelas guru fikih mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa. Ini adalah nilai Sig dari uji-t (X_1) yaitu nilai Sig sebesar 0,021 dan t ; Signifikansi 0,05 dan (X_2), yaitu $0,004 < 0,05$, yaitu H. menolak atau menerima. Dan berpengaruh signifikan, dan dikatakan signifikan pada taraf signifikansi = 0,05, karena hasil perhitungan tersebut menunjukkan koefisien korelasi (R) = 0,554 yang dapat dilihat pada tabel interpretasi menurut koefisien korelasi. 0,400 - 0,700 Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas, motivasi guru dan siswa, dengan hasil belajar. (Suanti 2019)

Hasil penelitian ini juga membenarkan teori kualitas pembelajaran yang dikemukakan oleh Fathul dan Arifin, yaitu bahwa kualitas pembelajaran adalah manfaat manajemen pembelajaran yang efektif dan efisien untuk menciptakan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler ketika siswa melakukan kegiatan tertentu. Ukuran kualitas pembelajaran yang dikaji adalah 1) kemampuan dan motivasi siswa, 2) keahlian dan kerjasama guru, 3) dimasukkannya konten pembelajaran dan minat fungsional dalam kurikulum, dan 4) ruang dan prasarana (termasuk kecukupan dan efektivitas dukungan). tidak melihat. tentang belajar. (Fhatul, Arifin toatubun 2018).

Kualitas pembelajaran dapat digolongkan baik atau buruk menurut beberapa indikator kualitas pembelajaran. Hal ini meliputi kemampuan profesional dan kerjasama guru, dalam hal ini kemampuan guru memimpin kelas serta kemauan dan motivasi siswa. Seperti ketersediaan sarana dan prasarana, termasuk kecukupan dan efektifitas penunjang proses pembelajaran. Jadi, menurut teori, semua variabel dalam penelitian ini saling mempengaruhi..

KESIMPULAN

Survei yang dilakukan siswa MTs Nurul Islam Sukabumi dengan mengisi angket mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa merasa bahwa jika guru mata pelajaran fikih mengelola pelajaran dengan baik, mereka akan memotivasi siswa untuk belajar, dan jika media pembelajaran digunakan untuk menyampaikan pesan. mata pelajaran fikih, MTs Nurul Islam Kota Sukabumi Kualitas pendidikan hukum di MTs Nurul Islam Kota Sukabumi tergolong baik/tinggi. Berdasarkan observasi kedua pada pembelajaran fikih di MTs Nurul Islam Kota Sukabumi, guru melakukan pengelolaan kelas, memotivasi siswa untuk belajar, dan menggunakan media pembelajaran berupa pemutaran video tata cara haji melalui konsentrasi agar siswa antusias dan let it. bergairah. Terlibat dalam pembelajaran fikih di MTs Nurul Islam

Kota Sukabumi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afri. n.d. *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Kreasi edukasi.
- Aslamiah, Diani Ayu Pratiwi, and Akhmad Riandy Agusta. 2022. *Pengelolaan Kelas*. Depok: Rajawali Pers.
- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darul Azka, Nailul Huda, Munawwir Ridwan. 2016. *Usbul Fiqh Terjemah Syarah Al-Waraqat*. Irboyo: Santri Salaf Press.
- Dr. Wahyudin Nur Nasution, M. Ag. 2018. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI*. Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Fhatul, arifin toatubun, Muhammad Rijal. 2018. *Profesional Dan Mutu Pembelajaran*.
- Gunawan, S.Pd.I., MA &, and M. .. Dr. Asnil Aidah Ritonga. 2019. *Media Pembelajaran Berbasis Industri 4.0*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Harisudin, Noor. 2019. *Pengantar Ilmu Fiqh*.
- Hasan, Muhammad, MPd Milawati, MPd Darodjat, and MAg DrTuti Khairani Harahap. 2021. *Makna Peran Media Dalam Komunikasi Dan Pembelajaran | MEDIA PEMBELAJARAN*. Klaten: Tahta Media Grup.
- Mulyasa. 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prasetyo, Hari Agus. 2013. *Matematika Melalui Student Teams Achievement Division (Stad) Berbantuan Komputer*.